

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menghias Busana Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 6 Padang

Suci Mentari Rangkuti¹, Yenni Idrus²

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

E-mail : thesiners66@gmail.com

Abstrak

Adapun latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah adanya siswa yang tidak memiliki perhatian dan minat pada mata pelajaran Menghias Busana serta faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal dan internal. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang keahlian Tata Busana pada mata pelajaran Menghias Busana. Tujuan dari penelitian adalah seberapa besar hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran menghias busana siswa kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang melihat, meninjau, serta menggambarkan subjek yang diteliti apa adanya sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan dari permasalahan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Tata Busana yang berjumlah 107 siswa. Adapun teknik dalam menentukan sampel adalah simple random sampling, dimana setiap unsur populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 51 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi yang berupa hasil nilai semester. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa yang didapat adalah 74,5% yang mana dikategorikan cukup baik / sedang. Sedangkan untuk persentase hasil belajar yang didapat adalah 59% yang dikategorikan kurang baik. Berdasarkan analisis data tersebut minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 6 Padang memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,112 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai t hitung (0,434) > dari t tabel (0,279) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 6 Padang.

Kata kunci: *Hubungan minat belajar, Hasil belajar, menghias busana*

Abstract

The background of the problem in this study is the presence of students who do not have attention and interest in the subject of Dressing and the factors that affect learning outcomes are external and internal factors. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between interest in learning with the learning outcomes of class XI students of SMK Negeri 6 Padang with the expertise of Dressmaking in the subject of decorating clothes. The purpose of this research is how big the relationship between interest in learning and learning outcomes in the subject of decorating the clothes of class XI students majoring in fashion at SMK Negeri 6 Padang. This research is descriptive quantitative, namely research that sees, reviews, and describes the subject under study as it is in order to obtain answers to questions from the problems under study. The population in this study were all students of class XI Fashion Design, totaling 107 students. The technique of determining the sample is simple random sampling, where each element of the population has the same opportunity to be selected as a sample. So the number of samples in this study was 51 students. The data collection methods in this study were questionnaires and documentation in the form of semester scores. The results of this study indicate that the

percentage of student interest in learning obtained is 74.5% which is categorized as quite good / moderate. Meanwhile, the percentage of learning outcomes obtained is 59% which is categorized as unfavorable. Based on the data analysis, the interest in learning with the learning outcomes of the subject of decorating clothes at SMK Negeri 6 Padang has a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.112 with a relationship positive(+). That is, the better the interest in learning (X), the higher the student learning outcomes (Y). The value of t count ($0.434 >$ from t table (0.279)) which means that there is a significant relationship of interest in learning to student learning outcomes in the subject of decorating clothes at SMK Negeri 6 Padang.

Keywords: *Relationship between interest in learning, learning outcomes, decorating clothes*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan kembangkan sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang giat melaksanakan pembangunan di berbagai sektor termasuk salah satunya disektor pendidikan. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu yang akan mengelola pembangunan yang terus berkembang. Menurut undang-undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas yang berguna bagi kehidupan manusia tersebut, bangsa dan negara.

Pendidikan kejuruan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang sesuai dengan persyaratan berbagai lapangan kerja atau menciptakan kesempatan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang menyelenggarakan berbagai program studi Keahlian yang disesuaikan dengan kompetensi kebutuhan lapangan kerja.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah: 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja yang mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan jurusan yang dipilihnya dan memiliki tujuan yang merupakan lembaga jurusan yang menyiapkan peserta didiknya agar mampu

mengembangkan dan mempersiapkan diri sesuai dengan bakat dan minat yang mampu beradaptasi di dunia kerja.

Jurusan Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: 1) Menggambar Busana Wanita (Fashion Drawing); 2) Membuat Pola (Pattern Making); 3) Membuat Busana Wanita; 4) Membuat Busana Pria; 5) Membuat Busana Anak; 6) Membuat Busana Bayi; 7) Memilih Bahan Baku Busana; 8) Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery); 9) Mengawasi Mutu Busana (Spektrum 2008).

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan kualitas anak didik. Salah satunya yaitu SMK Negeri 6 Padang. SMK Negeri 6 Padang merupakan sekolah yang membekali siswanya dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 6 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri baik nasional maupun internasional sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan standar kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya serta peserta didik mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. SMK Negeri 6 Padang memiliki 6 keahlian yaitu: Tata Busana, Akomodasi Perhotelan, Kuliner, Tata Kecantikan, Usaha Perjalanan Wisata serta Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Mata pelajaran yang diajarkan di SMK N 6 Padang adalah kelompok normatif, adaptif, dan produktif.

Salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari pada program keahlian Tata Busana adalah mata pelajaran Menghias Busana. Hal terpenting dalam mata pelajaran menghias busana keterampilan dan pemahaman. Dalam silabus Menghias Busana terdapat Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa materi yang meliputi: (1) pengetahuan alat dan bahan pembuatan hiasan, (2) membuat pola hiasan, (3) membuat motif hias / ragam hias, (4) mempelajari macam-macam tusuk dasar, (5) mempelajari macam-macam sulaman yang diantaranya: sulaman fantasi, sulaman aplikasi, sulaman burci (payet), sulaman pita, bordir dan sulaman smock.

Mengingat kegiatan belajar yang sangat terfokus dan kompleks dalam mata pelajaran Menghias Busana, maka siswa dituntut untuk memiliki perhatian, keseriusan dalam belajar, rasa senang, ketertarikan serta dorongan dan semangat yang tinggi dalam belajar sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik agar mencapai tujuan tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan melakukan wawancara dengan siswa diduga memiliki minat belajar yang rendah dari terhadap mata pelajaran Menghias Busana. Contohnya siswa menyukai beberapa aspek saja seperti membuat pola hias, tetapi tidak berminat dalam praktek membuat hiasan itu sendiri. Atau sebaliknya siswa lebih berminat dengan praktek langsung membuat hiasan busana, tetapi tidak berminat membuat pola hias. Beberapa siswa cenderung pasif yang artinya siswa tidak memahami materi, tetapi siswa tersebut malas bertanya dengan teman sebangku bahkan dengan guru pengajar.

Faktor lainnya terdapat pada perilaku siswa yang kurang disiplin dalam belajar, berbicara dengan teman sebangku, kurangnya konsentrasi dalam belajar, tidak tepat waktu mengerjakan tugas, kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga berdampak pada kreativitas siswa dalam menciptakan karya. Maksud dari kurangnya kreativitas bagi siswa disini maksudnya adalah siswa hanya terpaku oleh desain atau motif yang sudah ada tanpa menciptakan hasil sendiri. Saat membuat motif, siswa kurang mampu menciptakan motif sendiri, hanya menimplak motif yang sudah ada.

Dari fenomena-fenomena yang dijabarkan diatas diduga menyaji penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menghias Busana. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: kesehatan, kelengkapan

panca indera, psikologis, minat belajar dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah unsur psikis manusia, membantu mendorong seseorang untuk mewujudkan tujuan dalam bentuk perlakuan. Melalui minat akan timbul suatu kekuatan dalam mencapai tujuan. Secara psikis, minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, yang mana individu yang berminat terhadap suatu objek akan mempunyai kekuatan atau dorongan untuk melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendekati atau mendapatkan objek tersebut (Simamora, 2002: 131).

Slamento (2003:57) mengemukakan bahwa "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Muhibin Syah (2004:136) menyatakan bahwa "Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".

Dari semua pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek atau aktivitas dan menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang dipelajari siswa.

Minat belajar akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa memberikan perhatian lebih akan sesuatu karena menyenangkan atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya.

Dari beberapa teori diatas, bahwa terdapat pula hubungannya dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Menghias Busana. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran ini tentunya memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Hasil belajar menurut Dick dan Reiser (dalam Sumarno, 2011) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil pembelajaran yang terdiri dari empat jenis, yaitu: (1) pengetahuan, (2) keterampilan intelektual, (3) keterampilan motor, dan (4) sikap. Indikator adalah variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan. Pada penelitian ini, indikator yang ingin di ukur adalah indikator minat belajar siswa. Menurut Djamarah (2002: 132) Indikator minat belajar yaitu pernyataan lebih senang dan menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, memberikan perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Perhatian

Perhatian sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini juga berpengaruh pada minat belajar siswa. Menurut Sumardi (2004) "perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek". Sedangkan menurut Gazali dalam Slameto (2013: 56) menjelaskan bahwa perhatian adalah "keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda / hal)". Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Dari para pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya instrumen dari indikator perhatian meliputi: perasaan ingin tahu suatu objek, kecendrungan untuk mengetahui suatu objek, mengabaikan hal lain diluar objek yang disenangi, mendengarkan penjelasan dari guru, belajar dengan konsentrasi, dan mengulangi pelajaran.

Perasaan Senang

Perasaan senang juga tak kalah penting pada unsur dalam menentukan minat belajar. Menurut Suryabrata (2004: 66) "perasaan senang adalah suatu gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualita senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Perasaan senang dapat

timbul karena mengamati, menanggapi, menghayalkan, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Sedangkan menurut Kurjono (2010: 128) menyatakan “momentan adalah perasaan senang yang muncul pada saat-saat tertentu. Perasaan disini terbagi menjadi dua yaitu, perasaan senang dan perasaan tidak senang, sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen dari indikator perasaan senang yaitu: melakukan sesuatu dengan kesadaran, melakukan sesuatu dengan gembira / senang, lebih menyukai suatu objek daripada objek lainnya.

Ketertarikan

Menurut WS. Winkel dalam Kurjono (2010: 130) bahwa “ketertarikan itu muncul karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa instrumen dari indikator ketertarikan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh pengajar dengan cara menyampaikan materi pelajaran terutama belajar menghias busana yang merupakan mata pelajaran praktek yang menuntut guru untuk memiliki pengetahuan yang luas berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan strategi menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat memacu ketertarikan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Ketertarikan juga sering dijumpai beberapa siswa yang merespon, dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran juga dapat terlihat apa yang dilakukannya seperti tidak menunda-nunda waktu untuk belajar terutama dalam mengerjakan tugas.

Motif (Dorongan / Keinginan)

Menurut Sumadi (2004:70) motif merupakan “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi, motif (keinginan) ada sebelum melakukan tindakan yang memberikan kekuatan pendorong pada individu untuk berbuat sesuatu terhadap objek yang disenanginya”. Motif muncul karena adanya kebutuhan, dorongan, dan cita-cita dalam individu serta hal-hal yang bersangkutan dengan diri individu terhadap objek.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena memiliki suatu tujuan, maka akan memiliki dorongan yang kuat dalam melaksanakan aktifitas. Salah satu tujuan dalam belajar adalah untuk memperoleh manfaat dari mata pelajaran yang diajarkan untuk memenuhi kebutuhan dari siswa itu sendiri. Jika seorang siswa memperlihatkan dorongan yang besar dalam belajar, hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang dipelajarinya itu bermanfaat dan menyentuh kebutuhannya.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen dari indikator motif (dorongan / keinginan) meliputi: keinginan melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu, perasaan tertari akan suatu objek, dan keinginan untuk menggeluti sesuatu.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Menghias Busana, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih belum maksimal. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya nilai-nilai siswa masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tentukan sekolah. Jumlah siswa SMK Negeri 6 Padang kelas XI Tata Busana Tahun Ajaran 2019-2020 berjumlah 107 siswa, dan terdapat 46,7% siswa yang belum mencapai nilai maksimal atau sebanyak 50 siswa dengan KKM yang diterapkan yaitu 75,00. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa, dinilai dari tiga kelompok tujuan instruksional yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang digabung menjadi nilai hasil belajar pada kompetensi Menghias Busana.

Beberapa penyebab yang terjadi adalah dalam pembelajaran saat guru menerangkan, sebagian siswa merasa bosan, siswa yang bercanda dengan teman sebangku, siswa yang kurang teliti, disiplin serta kurangnya kesabaran dalam mengerjakan tugas sehingga tugas yang diberikan keteteran, serta siswa yang tidak minat masuk ke sekolah kejuruan itu sendiri atau terpaksa masuk ke sekolah kejuruan. Secara terinci terlihat pada tabel berikut ini:

Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar yang belum maksimal sebesar 46,7% siswa masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu < 75 , terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal, siswa tidak memiliki perhatian dan minat pada mata pelajaran Menghias Busana, kurangnya kreativitas siswa dari dalam sendiri, siswa tidak memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuannya, siswa merasa bosan dalam belajar mata pelajaran Menghias Busana, siswa tidak memiliki dorongan dan semangat dalam belajar, masih ada siswa yang sulit untuk memusatkan perhatian pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti melamun dan bercanda dengan teman sebangku, siswa tidak mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan sehingga banyak yang belum mencapai standar yang harus dicapai, banyaknya siswa yang cenderung bersikap pasif dari pada aktif, mudah menurunnya konsentrasi siswa dan minimnya respon tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pengetahuan menghias busana, sehingga siswa cenderung kurang maksimal dalam mengerjakan tugas.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan minat belajar siswa kelas XI keahlian Tata Busana di SMK Negeri 6 Padang mata pelajaran Menghias Busana yang ditinjau dari perhatian, rasa senang, ketertarikan dan motif (dorongan) dalam belajar, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI keahlian Tata Busana SMK Negeri 6 Padang mata pelajaran Menghias Busana pada semester Juli-Desember 2020 serta mendeskripsikan hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI keahlian Tata Busana di SMK Negeri 6 Padang terhadap mata pelajaran Menghias Busana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif dimana hanya menggambarkan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian menggunakan metode penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (Arikunto, 2006:247).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu yang terdiri dari variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Minat belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Mata Pelajaran Menghias Busana.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Padang kelas XI jurusan tata busana yang telah mengambil mata pelajaran menghias busana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, dimana setiap unsur populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 51 orang yang tersebar pada 3 kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dengan pertimbangan agar lebih mudah dan efisien dalam penggunaan waktu karena jumlah responden yang cukup besar serta data tentang hasil belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai akhir semester ganjil kelas XI SMK Negeri 6 Padang pada mata pelajaran menghias busana. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas uji validitas dan reliabilitas angket, uji linier regresi, uji korelasi *Person Product Moment* serta uji koefisien determinasi. Hasil uji ini menggunakan program SPSS (*Special Package for Social Sciences*) 25.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan penyusunan angket yang isi pertanyaannya menyangkut pada indikator minat belajar, ditinjau dari perhatian, rasa senang, ketertarikan dan motif (dorongan) dalam belajar. Setelah itu dilakukan uji validitas angket minat belajar yang diikuti oleh 51 orang responden. Setelah menghitung dan mengolah data, penulis menemukan hasil penelitian berupa, minat belajar yang didapat dari angket yang diberikan kepada siswa yang berupa pernyataan dengan nilai maksimumnya adalah 266 dan minimumnya adalah 137. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-

rata (*mean*) 220,039, skor tengah (*median*) 220, skor yang sering muncul (*mode*) 204 dan standar deviasi (*standart deviation*) 26,554.

Untuk hasil belajar siswa yang didapat dari dokumentasi dari penilaian guru dengan pen-skoran nilai maksimumnya adalah 95 dan minimumnya adalah 55. Dari data tersebut didapat nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 74,05, skor tengah (*median*) 220, skor yang sering muncul (*mode*) 65 dan standar deviasi (*standart deviation*) 10,079.

Untuk hasil persentase minat belajar siswa yang didapat adalah 74,5% yang mana dikategorikan cukup baik / sedang. Sedangkan untuk persentase hasil belajar yang didapat adalah 59% yang dikategorikan kurang baik.

Berdasarkan uji hitung normalitas, diketahui nilai signifikansinya adalah $Sig > \alpha 0,05$ ($0,015 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk uji linearitas, nilai yang dapat dilihat pada tabel anova adalah $Sig > \alpha 0,05$, yaitu $0,635 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel-variabel terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan analisis data minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran menghias busana memiliki koefisien korelasi (*rx_y*) yaitu sebesar 0,112 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai t hitung (0,434) > dari t tabel (0,279) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 6 Padang. Kemudian uji koefisiensi determinasi yang dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan minat siswa dengan hasil belajar menghias busana siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Padang adalah sebesar 0,008 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 8%, sedangkan 92% ditentukan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase minat belajar siswa yang didapat adalah 74,5% yang mana dikategorikan cukup baik / sedang. Sedangkan untuk persentase hasil belajar yang didapat adalah 59% yang dikategorikan kurang baik. Deskripsi data minat belajar yang didapat dari angket yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 51 orang dengan nilai maksimumnya adalah 266 dan minimumnya adalah 137. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) 220,039, skor tengah (*median*) 220, skor yang sering muncul (*mode*) 204 dan standar deviasi (*standart deviation*) 26,554. Sedangkan hasil belajar siswa dengan pen-skoran nilai maksimumnya adalah 95 dan minimumnya adalah 55. Dari data tersebut didapat nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 74,05, skor tengah (*median*) 220, skor yang sering muncul (*mode*) 65 dan standar deviasi (*standart deviation*) 10,079. Berdasarkan uji hitung normalitas, diketahui nilai signifikansinya adalah $Sig > \alpha 0,05$ ($0,015 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Untuk uji linearitas, nilai yang dapat dilihat pada tabel anova adalah $Sig > \alpha 0,05$, yaitu $0,635 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel-variabel terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan analisis data minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran menghias busana memiliki koefisien korelasi (*rx_y*) yaitu sebesar 0,112 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai t hitung (0,434) > dari t tabel (0,279), maka H1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan yang artinya terdapat minat belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran menghias busana di SMK Negeri 6 Padang.. Kemudian uji koefisiensi determinasi yang dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan minat siswa dengan hasil belajar menghias busana siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 6 Padang adalah sebesar 0,008 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 8%, sedangkan 92% ditentukan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press
- Depdikbud. (1999). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dewi, Muharika. (2011). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perawatan Dan Rias Wajah Siswa Kelas X Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang TP 2010/2011*. Skripsi. UNP
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eric Jensen, (2008). *Brain Based Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Hamalik Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Balai Pustaka : Bandung
- Hamalik, Oemar. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamzah Uno.(2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Hidayat Soetopo dan Wasti Soemanto. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Isferizal. (2013). *Hubungan Minat Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Las Busur Metal Manual Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Padang*. Skripsi: UNP
- Kemala Putra, Yanda. (2017). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Praktek Kerja Bangku Siswa Kelas X TM Di SMK Muhammadiyah 1 Padang*. Skripsi: UNP
- Marleni, Lusi. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Moh. Aniq , Khairul Mar'ati *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak* : Universitas PGRI Semarang
- Nanik Haryati.(2015). *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi : UNY
- Nölker, Helmut , & Schoenfeldt, Eberhard. (1983). *Pendidikan Kejuruan*. (Alih bahasa: Agus Setiadi). Jakarta : Gramedia
- Pariwisata, Indra. (2017). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung*. Skripsi: UNP
- Pulukadang,Wasia Roesbani. (1991). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa
- Pulukadang,Wasia Roesbani. (2009). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra Maulana, Arie. (2016). *Hubungan Minat Belajar denngan Hasil Belajar Pemograman CNC Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*: Skripsi: UNP.
- Rahmi, Suci Audina. (2018). *Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa dakan Pembelajaran Seni Tari*. Skripsi: UNP
- Rozikin, Slamet. (2018). *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang*. Jurnal Ilmiah: Universitas Negeri Bengkulu
- Safari. (2003). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sardiman A.M.(2002). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

- Septriyanti, Nolla. (2017). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus I Kecamatan Canduang Kabupaten Agam*. Skripsi: UNP
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, (2008). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Suwati. (2008). *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung : Pustaka Grafia
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufani. (2008). *Minat, Faktor faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Tohirin. (2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winkel. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Yulianto, Dana. (2016). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Sumatera Barat*. Padang. Jurnal Ilmiah: UNP
- Yuliarma (2016). *Mendesain Motif Ragam Hias, Bordir dan Sulaman*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Yusril, Elvina (2018). *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pada Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*. Jurnal Ilmiah: UNP